

Handout: **KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (KSP)**
KONSEP TEORITIS KOMUNIKASI PEMBANGUNAN¹

*Oleh: Kamaruddin Hasan*²

Komunikasi Pembangunan Dalam Arti Luas dan Terbatas

Dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbale balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Beberapa ulasan mengenai komunikasi pembangunan juga diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah :

Studi Lerner

Pada pokoknya, Lerner mengemukakan bahwa modernisasi suatu bangsa dimulai dari terjadinya urbanisasi. Menurutnya, untuk bisa berubah menjadi modern, anggota masyarakat harus memiliki mobilitas baik dalam arti fisik, maupun psikis. Namun kurang lebih dua puluh tahun kemudian, Lerner memperbaiki beberapa hal dari teori modernisasi yang ia kemukakan sebelumnya, yaitu :

1. Urbanisasi tidak lagi sebagai langkah pertama. Sebagai gantinya adalah melek huruf dan penguasaan media, lalu bergerak menuju partisipasi.
2. Indikator partisipasi politik bukan lagi hanya pemberian suara di pemilu, tapi sedang dicarikan indicator lain yang bersifat psikologis semacam "empati".
3. Lerner tidak lagi menyebut keseluruhan proses tersebut sebagai modernisasi, tapi mengantinya dengan perubahan.
4. Kerena itu, faktor yang dikemukakan sebelumnya (urbanisasi, melek huruf, penguasaan media dan partisipasi) tidak lagi disebut sebagai indicator kemodernan, tapi sebagai kecenderungan kepada perubahan (proensity to chabge) atau kesiapan orang untuk mencoba hal-hal yang baru.

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

Studi McClelland

Dalam studinya yang berjudul *The achieving Society (1961)* ia berkesimpulan bahwa untuk memajukan suatu masyarakat harus dimulai dengan merubah sikap mental (attitude) para anggotanya. Menurut penelitiannya, sejarah menunjukkan bahwa masyarakat yang telah maju ternyata didorong oleh “kebuuhan untuk pencapaian sesuatu atau need for achievement tersebut.

Studi Wilbur Schramm

Dalam laporannya yang berjudul *Mass Media and National Development: The Role of Information in Developing Countries (1964)*, pada pokoknya Schramm mengungkapkan bahwa media massa dapat berperan dalam beberapa hal. Yang paling pokok adalah dapat membantu menyebarluaskan informasi tentang pembangunan, dapat mengajarkan melek huruf, serta keterampilan lainnya yang memang dibutuhkan untuk membangun masyarakat dan dapat penyalur suara masyarakat agar mereka dapat turut ambil bagian dalam pembuatan keputusan di negaranya. Sejumlah peran lainnya bagi media massa dalam pembangunan adalah:

1. Meluaskan wawasan masyarakat
2. Memfokuskan perhatian masyarakat pada pembangunan
3. Meningkatkan aspirasi
4. Membantu merubah sikap dan praktek yang dianut
5. Memberi masukan untuk saluran komunikasi antar pribadi
6. Mmberi status
7. Memperlebar dialog kebijakan
8. Mnegakkan norma-norma sosial
9. Membantu membentuk selera
10. Mempengaruhi nilai-nilai yang kurang teguh dianut dan menyalurkan sikap yang lebih kuat.
11. Membantu berbagi jenis pendidikan dan pelatihan.

Studi Inkeles dan Smith

Pada pokoknya, inkeles dan smith mempertanyakan (1) apa sebab yang ditimbulkan oleh modernisasi terhadap sikap, nilai, dan pandangan hidup seseorang, dan (2) apakah negara-negara berkembang akan memiliki sikap hidup yang lebih modern dibanding masa sebelumnya, kalau negara tersebut berinteraksi dengan negara barat yang telah lebih dahulu memiliki sikap dan pandangan hidup modern. Ciri-ciri menusi modern menurut mereka adalah : terbuka pada pengalan baru, semakin tidak tergantung (independen) pada berbagai bentuk kekuasaan tradisional (raja,suku,dsb), percaya kepada ilmu pengetahuan dan

kemampuannya menaklukkan alam, berorientasi mobilitas dan ambisi hidup yang tinggi, memiliki rencana yang panjang, dan aktif dalam pencatutan politik

Teori Difusi Inovasi

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), studi difusi mengkaji pesan-pesan berupa ide-ide ataupun gagasan-gagasan baru. Pada masyarakat yang sedang membangun seperti di negara-negara berkembang, penyebarserapan (difusi) inovasi terjadi terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain. Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung berbarengan dengan perubahan sosial yang terjadi. Berlangsungnya suatu perubahan sosial, diantaranya disebabkan diperkenalkannya ataupun dimasukkannya hal-hal, gagasan-gagasan, dan ide-ide baru. Hal-hal yang baru tersebut dikenal sebagai inovasi.

Masuknya inovasi ke tengah suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antaranggota suatu masyarakat, ataupun antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian, komunikasi merupakan faktor yang penting dalam pembentika sebuah inovasi. Dalam proses penyebarserapan inovasi terdapat unsure-unsur yang terdiri dari suatu inovasi, yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dalam suatu jangka waktu, dan diantara para anggota suatu sistem sosial. Dalam pandangan masyarakat yang menjadi klie dalm penyebarserapan inovasi, ada lima atribut yang menandai setiap gagasan ataupun cara-cara baru yang dimaksud, yaitu: *keuntungan-keuntungan relative, keserasian, kerumitan, dapat dicobakan, dan dapat dilihat*. Masyarakat yang menghadapi penyebarserapan inovasi dikelompokkan dalam beberapa golongan yaitu : *innovator, penerima dini, mayoritas dini, mayoritas belakangan, dan laggard*. Dalam penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melui sejumlah tahapan, yaitu: *tahap pengetahuan, tahap bujukan, tahap putusan, tahap implementasi, dan tahap pemastian*.

Agen-agen Perubahan: Tugas dan Peranannya

Usaha-usaha pembangunan suatu masyarakat ditandai dengan adanya sejumlah orang yang memelopori, mengerakkan, dan menyebarluaskan proses perubahan tersebut (agen perubahan). Kualifikasi dasar agen perubahan menurut Duncan dan Zaltman merupakan tiga yang utama di antara sekian banyak kompetensi yang mereka miliki, yaitu: kualifikasi teknis, kemampuan administrative, dan hubungan antar pribadi. Agen-agen perubahan itu menurut Rogers dan Shoemaker berfungsi sebagai merantai komunikasi antardua atau lebih sistem sosial. Peranan utama seorang agen perubahan (Havelock,1973;hlm.7) adalah sebagai katalisator, sebagai pemberi pemecahan persoalan, sebagai pembantu proses perubahan, dan sebagai penghubung. Keseluruhan peran agen tersebutdapat dikelompokkan menjadi peran yang laten dan manifest (O'orman,1976). Peran manifes adalah peran yang kelihatan “diperlukan” antara hubungan antara agen perubahan dengan kliennya, dan merupakan peran yang dengan sadar dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan peran yang laten merupakan peran yang timbul dari “arus bawah” yang member petunjuk bagi si agen dalam mengambil tindakan.

“Orang Luar” dan “Orang Dalam” Sebagai Agen Perubahan

Sebagai insider dari sistem sosial yang dimaksud, agen perubahan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a) Dia memahami sistem sosial yang bersangkutan.
- b) Dia berbicara dalam bahasa yang dimengerti oleh masyarakat setempat.
- c) Dia biasa mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi dari sistem sosial yang bersangkutan.
- d) Dia bisa mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi dari sistem sosial yang bersangkutan.
- e) Dia merupakan seseorang yang telah dikenal di tengah masyarakat setempat.

Adapun kerugian-kerugian yang dialami seorang agen perubahan yang insider bagi suatu sistem sosial tempatnya bertugas adalah:

- 1) Ada kemungkinan dia kurang memiliki perspektif.
- 2) Mungkin dia tidak memiliki kemampuan khusus ataupun keterampilan yang relevan dengan inovasi yang hendak didifusikan.
- 3) Dia mungkin tidak mempunyai basis kekuasaan yang cukup.
- 4) Mungkin ia harus menanggung akibat kegagalannya di masa lalu, atau bila ia pernah sukses di waktu silam maka hal itu akan membangkitkan kecemburuan terhadapnya.
- 5) Boleh jadi ia tidak memiliki kebebasan bergerak yang merupakan prasyarat bagi seseorang agen perubahan yang efektif.
- 6) Ada pula kemungkinan ia mengalami kesulitan dalam merumuskan hubungannya dengan anggota masyarakat setempat.

Keuntungan agen perubahan yang outsider:

- 1) Ia memulai tugasnya dengan suatu kesegaran dan tidak dibebani oleh sesuatu stereotip yang negative.
- 2) Ia berada pada posisi yang memungkinnnya memandang permasalahan secara perspektif.
- 3) Dia independen dari struktur kekuasaan setempat.

Kerugian yang dialami oleh agen perubahan outsider:

- 1) Sering kali dianggap sebagai ancaman bagi masyarakat setempat karena statusnya sebagai orang asing.
- 2) Kurang mengetahui keadaan dalam masyarakat setempat.

- 3) Tidak mampu mengidentifikasi keadaan masyarakat setempat.

Strategi Komunikasi Pembangunan

Menurut AED (1985), ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini, yaitu:

- 1) Strategi-strategi yang didasarkan pada media yang dipakai.
- 2) Strategi-strategi disain instruksional.
- 3) Strategi-strategi partisipatori
- 4) Strategi-strategi pemasaran

Merintis Hubungan Baik Dengan Klien

Dalam menjalin hubungan dengan klien, Havelock (1973) mengajukan agar agen perubahan memperhatikan 4 hal :

- 1) Sikap bersahabat
- 2) Kesamaan
- 3) Manfaat
- 4) Responsif

=====